



## Pemanfaatan Tanaman Toga di Perkarangan Rumah untuk Meningkatkan Kekebalan Tubuh

Ria Ceriana<sup>1\*</sup>, Verawati<sup>2</sup>, Rosa Mardiana<sup>3</sup>, Lidyawati<sup>4</sup>, Sasmiati Farach Dita<sup>5</sup>, Dwi Putri Rejeki<sup>6</sup>

DIII Farmasi, Akademi Farmasi YPPM Mandiri, Indonesia<sup>1,2,3,4,5,6</sup>

E-mail : [cherry4n4@yahoo.com](mailto:cherry4n4@yahoo.com)<sup>1</sup>, [veranaila86@gmail.com](mailto:veranaila86@gmail.com)<sup>2</sup>, [rosa29m.akfar@gmail.com](mailto:rosa29m.akfar@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[lidyawati.mpipa@gmail.com](mailto:lidyawati.mpipa@gmail.com)<sup>4</sup>, [sfdita.akfar@gmail.com](mailto:sfdita.akfar@gmail.com)<sup>5</sup>, [dwiputrirejeki@gmail.com](mailto:dwiputrirejeki@gmail.com)<sup>6</sup>

### Abstrak

Masyarakat khususnya ibu-ibu di Desa Beurangong Aceh Besar biasa menggunakan obat-obatan secara empiris. Hal tersebut dapat dilihat dari sebagian pekarangan rumah mereka ditanami dengan tanaman toga. Akan tetapi, masyarakat lain belum semuanya mengetahui jenis-jenis tanaman toga dan manfaat yang diberikan tanaman toga. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh dosen-dosen Akademi Farmasi YPPM Mandiri sebagai wujud tri dharma perguruan tinggi. Kegiatan ini dihadiri oleh ibu-ibu di Desa Beurangong Kecamatan Lam Ateuk Kabupaten Aceh Besar. Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah dengan memberikan penyuluhan secara oral dan melakukan diskusi berupa tanya jawab. Hasil kegiatan ini adalah sebagian masyarakat telah terbiasa menanam tanaman toga di pekarangan rumah. Ada sekitar 18 jenis tanaman yang banyak di tanam di pekarangan rumah masyarakat.

**Kata kunci:** toga, pekarangan rumah, masyarakat, Desa Beurangong

### Abstract

People, especially women in Beurangong Village, Aceh Besar, used to use drugs empirically. This can be seen from some of their yards being planted with toga plants. However, not all of the other people know about the types of toga plants and the benefits that the toga plants provide. This community service is carried out by the Akademi Farmasi YPPM Mandiri lecturers as a form of the tri dharma of higher education. This activity was attended by women in Beurangong Village, Lam Ateuk District, Aceh Besar District. The method of implementing this activity is to provide oral counseling and conduct discussions in the form of questions and answers. The result of this activity is that some people are used to planting toga plants in their yards. There are about 18 types of plants that are widely planted in the community's home yard.

**Keywords:** toga, yard, community, Beurangong village

Copyright (c) 2022 Ria Ceriana, Verawati, Rosa Mardiana, Lidyawati  
Sasmiati Farach Dita, Dwi Putri Rejeki

✉ Corresponding author

Address : Akademi Farmasi YPPM Mandiri

Email : [cherry4n4@yahoo.com](mailto:cherry4n4@yahoo.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i3.570>

ISSN 2721-9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang sangat tinggi. Hal tersebut didukung dengan iklimnya yang tropis. Keanekaragaman tersebut membuat masyarakat terbiasa membuat obat tradisional. Kini, pemakaian obat tradisional sudah dianggap biasa dan mulai populer karena efek sampingnya yang sedikit. Masyarakat mulai menanam tumbuhan berkhasiat obat di pekarangan rumah untuk memudahkan proses pembuatan obat.

Tumbuhan yang ditanam di perkarangan rumah yang digunakan oleh keluarga disebut Toga (Tumbuhan Obat Keluarga) atau apotek hidup (Savitri, 2016). Perkarangan rumah dijadikan salah satu pilihan masyarakat untuk menanam TOGA yang dapat dimanfaatkan untuk kesehatan. Tanaman yang ditanam diharapkan akan menjadi obat yang aman, tidak mengandung bahan kimia, murah dan mudah di dapat (Bebet & Mindarti, 2015).

Tanaman toga sering digunakan sebagai obat sebelum masyarakat datang berobat kepada tenaga kesehatan. Masyarakat mengambil bagian tumbuhan yang ada di pekarangan rumah (Sari et al., 2015). Keanekaragaman hayati berupa ratusan jenis tumbuhan/tanaman obat tersebut selain digunakan untuk penyembuhan dan pencegahan penyakit, juga dapat untuk peningkatan daya tahan tubuh serta pengembalian kesegaran yang pada akhirnya meningkatkan kesehatan masyarakat (Bebet & Mindarti, 2015).

Tanaman toga yang dimanfaatkan dengan baik dapat menghasilkan berbagai produk yang dapat dijual sehingga meningkatkan pendapatan rumah tangga (Nurdiwaty et al., 2017). Tanaman toga yang dibudidaya dapat menghasilkan jamu, sedangkan limbah dari pembuatan jamu dapat dibuat sabun rempah dan pupuk organik cair (Lestari et al., 2019). Ibu-ibu sangat tertarik dalam pemanfaatan pekarangan rumah untuk dapat

ditanami tanaman toga. Tanaman tersebut untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan menjaga lingkungan sehingga mengurangi pencemaran lingkungan (Al Kholif, 2017). Salah satu masyarakat yang antusias dalam menanam tanaman toga adalah masyarakat di Desa Beurangong.

Beurangong merupakan sebuah gampong yang terletak di Mukim Lamblang, kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar, provinsi Aceh, Indonesia. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis diketahui bahwa tanah yang terdapat di daerah Desa Beurangong subur. Keseburan lahan ini menjadi keunggulan dalam menanam tanaman toga. Selain itu, pemilihan lokasi desa ini karena telah memiliki Kebun TOGA di depan kantor Kepala Desa dan Posyandu. Kebun tersebut belum digunakan secara maksimal oleh masyarakat karena belum mengetahui manfaat besar dari berbagai tanaman tersebut.



Gambar 1. Kebun TOGA di Desa Beurangong

Kegiatan Pengabdian ini diharapkan dapat memberikan solusi kepada masyarakat dengan memberikan pengetahuan, penyuluhan berbagai jenis tanaman TOGA yang dapat di tanam di perkarangan rumah, manfaat tanaman tersebut dan cara pengolahan dan pemakaian yang benar.

## METODE

Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Balai Desa, Desa Beurangong Kecamatan Lam Ateuk, Kabupaten Aceh Besar, Aceh pada tanggal 30 Juni 2020.

Peserta pengabdian terdiri dari perangkat desa, ibu-ibu di Desa Beurangong yang berjumlah sekitar 20 orang.

Tahapan Pengabdian sebagai berikut:

### 1. Survei Lokasi dan Peserta

Tim dosen melakukan survei ke desa Beurangong untuk melihat kesiapan lahan dan peserta yang akan mengikuti pengabdian masyarakat ini.

### 2. Persiapan

Tim memberikan surat permohonan izin kepada perangkat desa untuk melaksanakan kegiatan ini. Setelah mendapatkan izin, maka tim mengumpulkan ibu-ibu dan perangkat desa untuk menentukan tanggal dan lokasi tempat penyuluhan. Tim mempersiapkan peralatan presentasi seperti IN focus, layar, ppt, bahan obat tradisional, sampel tanaman TOGA seperti rimpang-rimpangan dan lain-lain.

### 3. Pelaksanaan Pengabdian

Metode yang digunakan yaitu penyuluhan. Penyuluhan berbentuk pemberian materi secara oral dan melakukan diskusi pada peserta pengabdian. Pemateri menyampaikan pengertian toga, manfaat penanaman toga dan keuntungan lebih yang diberikan oleh tanaman toga.

### 4. Evaluasi Kegiatan

Setelah kegiatan ini dilaksanakan, tim melakukan evaluasi hasil kegiatan ini. Evaluasi dinilai berdasarkan penambahan jumlah tanaman TOGA dan penambahan perkarangan rumah yang menanam TOGA.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian kepada masyarakat ini sangat bermanfaat untuk masyarakat khususnya ibu-ibu di Desa Beurangong. Manfaat tersebut dapat dirasakan dari antusias ibu-ibu melakukan tanya jawab terkait TOGA. Selanjutnya juga pemateri menyampaikan berbagai tanaman yang dapat ditanam di perkarangan rumah di Desa Beurangong. Lahan di desa tersebut dikategorikan sebagai lahan subur. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang menanam sayur mayor di lahan-lahan kebun di Desa ini.

Adapun tumbuhan yang dapat ditanam di perkarangan rumah sebagai toga adalah:

Tabel 1. Beberapa Tanaman Toga

No.	Nama Tumbuhan	Bahasa Latin
1.	Kunyit	<i>Curcuma longa</i>
2.	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>
3.	Lengkuas	<i>Alpinia galanga</i>
4.	Kencur	<i>Kaempferia galanga</i>
5.	Temulawak	<i>Curcuma zanthorrhiza</i>
6.	Katuk	<i>Sauropus androgynus (L.) Merr</i>
7.	Lidah Buaya	<i>Aloe vera</i>
8.	Seledri	<i>Apium graveolens</i>
9.	Sirih	<i>Piper betle</i>
10.	Kecombrang	<i>Etlingera elatior</i>
11.	Meniran	<i>Phyllanthus niruri, L.</i>
12.	Pegagan	<i>Centella asiatica</i>
13.	Ciplukan	<i>Physalis angulata L</i>
14.	Sambiloto	<i>Andrographis paniculata</i>
15.	Rumput Mutiara	<i>Hedyotis corymbosa</i>
16.	Melati	<i>Jasminum sambac (L) W. Ait.</i>
17.	Daun Kari	<i>Murraya koenigii</i>
18.	Kelor	<i>Moringa oleifera</i>

Tanaman-tanaman tersebut ditanam di pekarangan rumah-rumah masyarakat Desa Beurangong. Masyarakat memang sudah sejak lama menanam tanaman tersebut sebagai rempah masakan. Akan tetapi, tanaman ini juga bermanfaat untuk obat-obatan ringan sebagai swamedikasi. Ibu-ibu sangat antusias dan bersemangat untuk menanam lebih banyak tanaman toga (Gambar 1).



Gambar 1. Peserta Pengabdian Sedang Mendengarkan Pemateri



Gambar 2. Peserta Pengabdian

Hasil Evaluasi pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan tersebut memberikan manfaat dalam memberikan pengetahuan, wawasan dan ketrampilan dalam menanam tumbuhan toga di pekarangan rumah. Hal tersebut dapat dilihat dari penambahan jumlah dan jenis tanaman TOGA yang ditanam sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah Tanaman TOGA yang ditanam Masyarakat

No.	Nama Tumbuhan	Bahasa Latin
1.	Kunyit	<i>Curcuma longa</i>
2.	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>
3.	Lengkuas	<i>Alpinia galanga</i>
4.	Kencur	<i>Kaempferia galanga</i>
5.	Temulawak	<i>Curcuma zanthorrhiza</i>
6.	Katuk	<i>Sauropus androgynus (L.) Merr</i>
7.	Lidah Buaya	<i>Aloe vera</i>
8.	Seledri	<i>Apium graveolens</i>
9.	Sirih	<i>Piper betle</i>
10.	Kecombrang	<i>Etlingera elatior</i>
11.	Meniran	<i>Phyllanthus niruri, L.</i>
12.	Pegagan	<i>Centella asiatica</i>
13.	Ciplukan	<i>Physalis angulata L</i>
14.	Sambiloto	<i>Andrographis paniculata</i>
15.	Rumput Mutiara	<i>Hedyotis corymbosa</i>
16.	Melati	<i>Jasminum sambac (L) W. Ait.</i>
17.	Daun Kari	<i>Murraya koenigii</i>
18.	Kelor	<i>Moringa oleifera</i>
19.	Sereh	<i>Cymbopogon citratus</i>
20.	Jahe merah	<i>Zingiber officinale var rubrum</i>
21.	Kemangi	<i>Ocimum basilicum</i>
22.	Salam	<i>Syzygium polyanthum</i>
23.	Sambiloto	<i>Andrographis</i>
24.	Katuk	<i>Sauropus androgynus</i>
25.	Kumis kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i>
26.	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i>
27.	Jati Belanda	<i>Guazuma ulmifolia</i>
28.	Pinang	<i>Areca catechu</i>
29.	Belimbing wuluh	<i>Averrhoa bilimbi</i>
30.	Sembung	<i>Blumea balsamifera</i>
31.	Gendola	<i>Basella rubhalinn</i>

## SIMPULAN

Masyarakat di Desa Beurangong Kecamatan Lam Ateuk Aceh Besar sebagian telah menerapkan penanaman tanaman toga di pekarangan rumah dan sangat antusias dalam mendengarkan materi yang diberikan oleh pemateri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Kholif, M. (2017). STRATEGI PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN UNTUK BUDIDAYA TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA). In *PENAMAS ADI BUANA* (Vol. 02, Issue

2).

Bebet, N., & Mindarti, S. (2015). Tanaman obat keluarga (TOGA). In *Isbn: 978-979-3595-49-8* (Vols. 1–24, Issue 09).

Lestari, S., Roshayanti, F., & Purnamasari, V. (2019). *Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Pemanfaatan Tanaman Toga Sebagai Jamu Keluarga*. 3(1), 22–26.

Nurdiwaty, D., Puspita, E., Kusumaningtyas, D., & Winarko, P. (2017). Diah Nurdiwaty 1 , Erna Puspita 2 Dkk **PEMBERDAYAAN WANITA MELALUI TANAMAN TOGA UNTUK MEMBANTU MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA**. *Jurnal ABDINUS*, 1(1), 20–27.

Sari, I. D., Yuniar, Y., Siahaan, S., Riswati, R., & Syaripuddin, M. (2015). Tradisi Masyarakat dalam Penanaman dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Lekat di Pekarangan. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*, 5(2), 123–132. <https://doi.org/10.22435/jki.v5i2.4407.123-132>

Savitri, A. (n.d.). *Tanaman ajaib! : basmi penyakit dengan toga (tanaman obat keluarga) : mengenali ragam dan khasiat toga, meramu jamu tradisional/herba dengan toga*. 192.

Sugito, S., Susilowati, S., & Al Kholif, M. (2017). Strategi pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman obat keluarga (TOGA). *Jurnal Penamas Adi Buana*, 2(2), 1-8.